

PENGEMBANGAN MEDIA BALOK KATA UNTUK KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Angelina Cooolaja¹⁾, Elisabeth Tantiana Ngura²⁾, Yasinta Maria Fono³⁾,
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti

angelinacoolaja@gmail.com¹⁾, <mailto:elsangura@gmail.com>²⁾,

<mailto:yasintamariafono@gmail.com>³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) membuat media balok kata untuk anak usia dini, untuk membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TKK Negeri Harapan Bangsa Koeloda. Media yang dikembangkan adalah pengembangan media balok kata yang akan dijadikan media pembelajaran anak dengan tema buah-buahan. Penelitian pengembangan media balok kata ini menggunakan model ADDIE. Hasil penelitian pengembangan media balok kata berdasarkan hasil uji coba ahli dan anak usia dini sebagai pengguna media balok kata yaitu sebagai berikut: 1) kualitas media balok kata pada anak kelompok B dengan kelayakan isi berdasarkan hasil validasi ahli materi dengan rata-rata mendapatkan skor presentase 100% dan dinyatakan "sangat valid", 2) kualitas media balok kata pada anak kelompok B berdasarkan hasil uji coba buku panduan menurut hasil validasi ahli materi dengan rata-rata mendapatkan skor 100% dan dinyatakan "sangat valid", 3) kualitas media balok kata anak kelompok B berdasarkan hasil uji coba ahli materi rata-rata mendapatkan skor 100% dinyatakan "sangat valid", . berdasarkan hasil uji coba ahli dan anak usia dini sebagai pengguna media balok kata maka media ini layak digunakan di TKK Negeri Harapan Bangsa Koeloda.

Abstract

This study aims to: (1) make word block media for early childhood, for early reading for children aged 5-6 years in Harapan Bangsa Koeloda State Kindergarten. The media developed is the development of word block media which will be used as a children's learning media with the theme of fruits. This research on the development of word block media uses the ADDIE. The results of the research on the development of word block media based on the results of expert trials and early childhood as users of word block media are as follows: 1) the quality of word block media in group B children with content feasibility based on the results of material expert validation with an average score of 100 percent % and declared "very valid", 2) the quality of the word block media in group B children based on the results of the guidebook trial according to the results of the material expert validation with an average score of 100% and declared "very valid", 3) the quality of the word block media group B children based on the results of the material expert trial averaged a score of 100% declared "very valid", 4) the quality of word block media for group B children based on the results of the small group trial with an average score of 100% and declared "very valid. based on the results of trials by experts and early childhood as users of word block media, this media is suitable for use in TKK Negeri Harapan Bangsa Koeloda.

Sejarah Artikel

Diterima: 03-12-2022

Direview: 18-05-2023

Disetujui: 30-05-2023

Kata Kunci

isi, format, artikel.
Media balok kata.

Article History

Received: 03-12-2022

Reviewed: 18-05-2023

Published: 30-05-2023

Key Words

content, ormatting,
article.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Pendidikan anak usia dini adalah suatu cara penguatan yang di arahkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian dorongan pendidikan untuk mendukung kemajuan dan perubahan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kecermatan dalam menempuh pendidikan lebih lanjut. Pendidikan dapat diartikan sebagai pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pelatihan atau pengmatan. (Mursid, 2015:16) Melalui pendidikan anak usia dini dapat menambahkan kemampuan dan juga keberanian untuk menampilkan diri dimana saja mereka berada. Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan anak didik atau lingkungan secara sadar, teratur, terencana dan sistematis guna membantu pengembangan potensi anak dini secara maksimal.

Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini selanjutnya disebut standar PAUD adalah criteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD diseluruh wilayah hukum negara kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional PAUD berfungsi sebagai, 1) dasar perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan tindak lanjut pendidikan dalam rangka mewujudkan PAUD yang bermutu, 2) sebagai acuan setiap acuan program PAUD untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, 3) sebagai dasar penjamin mutu PAUD. Aturan dari pemerintah Indonesia untuk pengelolaan pendidikan anak usia dini sudah ditentukan sejak dulu. Pengelolaan pendidikan anak usia dini mempunyai makna yang banyak. Konsep pendidikan yang pertama dan utama adalah dilakukan oleh masyarakat dan digunakan untuk anak usia dini sebelum anak memasuki jenjang pendidikan dasar.

Pelaksanaan pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dalam pelaksanaan perlu memperhatikan aspek perkembangan anak yang tercantum dalam permendikbud No. 137 tahun 2014 antara lain yaitu, (1) nilai agama dan moral, (2) fisik motorik, (3) kognitif, (4) bahasa, (5) sosial emosional, (6) dan seni. Dari keenam aspek perkembangan tersebut salah satu aspek yang dimiliki adalah aspek bahasa. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini yang berkaitan dengan aspek bahasa anak usia dini 5-6 tahun adalah (1) memahai bahasa, (2) mengungkapkan bahasa, (3) keaksaraan. (1) memahami bahasa terdiri dari (1) mengerti beberapa perintah secara bersamaan; (2) mengulang kalimat yang lebih kompleks; (3) memahami aturan dalam suatu permainan; (4) senang dan menghargai bacaan; (2) mengungkapkan bahasa terdiri dari (1) menjawab pertanyaan yang lebih kompleks; (2) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama; (3) berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan

membaca, menulis dan berhitung; (4) menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap; (5) memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; (6) melanjutkan cerita atau dongen yang telah diperdengarkan; (7) menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita dan (3) keaksaraan terdiri dari (1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; (2) memahami suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya; (3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama; (4) memahami hubungan antara bentuk dan bunyi huruf.

Dengan kompetensi dasar (KD) 3.12 mengenal keaksaraan awal melalui bermain dan KD 4.12 menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dan dalam berbagai bentuk karya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TKK Negeri Harapan Bangsa Koeloda, dari indikator diatas, ditemukan masalah dalam memahami bahasa yang terjadi yaitu pada saat melakukan proses pembelajaran berlangsung yaitu, pada indikator menyebut simbol-simbol huruf yang dikenal dari 12 anak terdapat 6 anak yang belum mampu membedakan huruf dari 26 bentuk huruf hanya beberapa bentuk huruf saja yang sudah dikenal dengan benar, selain itu ada beberapa huruf yang sering digugunakan secara terbalik dan menyebutkan huruf tidak sesuai dengan bunyi huruf, pada indikator mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, dari 12 anak terdapat 6 anak yang belum mampu mengenal suara huruf awal dan nama benda, pada indikator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, dari 12 anak terdapat 5 anak yang belum berkembang, pada indikator memahami hubungn antara bunyi dan bentuk huruf, dari 12 anak terdapat 4 anak yang belum mampu membedakan huruf b dan d, u dan

Berdasarkan indikator diatas, peneliti difokuskan pada satu indikator saja yaitu, indikator memahami bentuk dan bunyi huruf. Dari hasil observasi yang dilakukan di TKK Negeri Harapan Bangsa Koeloda Kelurahan Toda Belu Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada, upaya guru dalam mengembangkan aspek bahasa melalui media balok kata untuk mengenal huruf sudah dilakukan tetapi belum mampu mengembangkan aspek bahasa anak dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan anak kurang memperhatikan dan belum memahami apa yang disampaikan oleh pendidik atau guru, sehingga indikator memahami bentuk dan bunyi huruf yang diharapkan masih belum berkembang dengan baik. Dari 12 anak terdapat 6 anak yang sudah mengenal huruf dengan baik, sedangkan 7 anak belum mampu mengenal bentuk dan bunyi huruf yaitu hutuf b dibaca d, u dibaca n. Ketika guru mrnyebutkan b dan menyuruh anak menunjukan huruf tersebut maka anak akan menunjukan huruf d begitu pula dengan huruf u dan n. Hal ini dapat dilihat pada kondisi anak yang tidak mendengarkan perintah guru, anak lebih suka bermain sendiri dan kurang antusias saat guru member pembelajaran. Proses pembelajaran didalam kelas lebih diarahkan pada media yang sederhana, media yang digunakan guru kurang menarik yaitu pada warna balok.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka salah satu solusi yang dapat digunakan adalah menggunakan media balok kata. Media balok kata berupa abjad yang terbuat dari balok dan dituliskan abjad dan membentuk sebuah kata. Balok ini menyesuaikan keperluan dan tingkat perkembangan anak. Balok kata adalah kotak yang berbentuk kubus yang terdiri dari 4 sisi dan setiap sisi berisi huruf yang membentuk sebuah kata. Di TKK Negeri Harapan Bangsa Koeloda Kelurahan Todabelu Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada guru-guru menggunakan media balok kata dengan warna latar yang sama. Disini peneliti mempunyai solusi untuk membuat balok kata dengan ide yang berbeda dengan ide yang sudah ada. Balok kata ini terbuat dari bahan balok, balok yang sesuai dengan ukuran huruf. Media balok kata ini dapat digunakan pada anak usia 5 sampai dengan 6 tahun, tujuan penggunaan media balok kata ini yakni, agar peserta didik dapat mengenal simbol-simbol huruf secara jelas. Melalui permainan balok kata anak mampu membedakan persamaan dan perbedaan bentuk huruf. Dengan menggunakan media pembelajaran, anak didik dapat termotivasi untuk lebih giat dalam belajar dan bermain sehingga anak didik terlibat langsung dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Media Balok Kata Untuk Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TKK Negeri Harapan Bangsa Koeloda Kelurahan Toda Belu Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2021/2022".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan adalah cara ilmiah untuk memperoleh data sehingga dapat dipergunakan untuk menghasilkan, mengembangkan, dan memvalidasi produk. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media balok kata untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *ADDIE*, menurut Tegeh & Kirna (dalam Seso, 2018: 39). Prosedur penelitian atau pengembangan pada bagian ini memuat tahapan prosedur pengembangan yang akan digunakan. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam melakukan pengembangan, tergantung pada referensi yang digunakan.

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan/ daya tarik dari produk yang dihasilkan. Desain uji coba merupakan hal yang penting dalam tahap uji coba, pada tahap uji coba, produk akan dievaluasi melalui beberapa tahap agar menghasilkan produk yang benar-benar layak dan bermanfaat untuk pembelajaran anak usia dini serta dapat membantu perkembangan agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Subjek yang diuji dalam penelitian ini yaitu: Uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil dengan jumlah 6 orang anak, dan yang menjadi subyeknya adalah anak TKK Negeri Harapan Bangsa Koeloda.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data Kualitatif dan Kuantitatif yaitu sebagai berikut:

Data Kualitatif yaitu data tentang pengembangan media pembelajaran balok kata pada anak usia dini yang berupa kritik dan saran dari ahli media atau ahli materi. Data Kuantitatif merupakan data pokok dalam penelitian yang berupa data penilaian tentang media pembelajaran balok kata pada anak usia dini dari ahli materi, ahli media dan ahli desain dan anak TKK Negeri Harapan Bangsa Koeloda. Pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk mengumpulkan semua data yang valid sebagai penunjang keberhasilan penilaian berisi tentang langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mendapatkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Instrumen penilaian ini adalah pedoman hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi mengenai tujuan pembelajaran aspek bahasa yang akan digunakan berdasarkan media balok kata yang dikembangkan dan terlebih dahulu diuji validitasnya. Dalam penyusunan instrumen, instrumen disusun dan di sesuaikan dengan produk yang dikembangkan dan evaluasi produk yang dilakukan tepat sasaran. Instrumen yang dikembangkan sendiri terdiri dari beberapa instrumen yang disesuaikan dengan tujuannya masing-masing. Berikut instrumen-instrumen yang dikembangkan: 1) instrumen ahli materi (terlampir), 2) instrumen ahli media (terlampir), 3) instrumen ahli desain (terlampir), 4) instrumen petunjuk uji coba kelompok kecil (terlampir), 5) instrumen petunjuk uji perorangan (terlampir), 6) Instrumen Untuk Ahli Materi/Isi (terlampir)

Instrumen yang diberikan kepada ahli materi bertujuan untuk menilai materi yang digunakan pada saat penelitian, merevisi materi agar layak digunakan.

Data yang diperoleh dari ahli materi, ahli desain, ahli media, uji coba perorangan, dan uji coba kelompok kecil. Dalam penelitian pengembangan menggunakandua teknik analisis data yaitu, teknik analisis deskriptif dan teknik analisis kualitatif dan analisis statistik deskriptif kuantitatif.

Kriteria tingkat validitas produk dapat disesuaikan dengan tabel tingkat validasi berikut:

Tabel Tingkat Validitas

Persentase	Keterangan
86%-100%	Sangat Valid
71%-85%	Valid
56%-70%	Cukup Valid
<55%	Kurang Valid

Sumber: Buku Pedoman Penulisan Skripsi Edisi III (Revisi) (2019)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil penelitian dan pengembangan pada bab IV terdapat tiga pokok pembahasan yang akan dijabarkan yaitu (1) deskripsi data penelitian, (2) analisis data, (3) pembahasan produk pengembangan. Semuanya dipaparkan secara sistematis sesuai dengan hasil uji coba dan masukan dari ahli materi, ahli media, ahli desain, uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil. Materi relevan dengan tujuan pembelajaran, ahli materi memberikan skor 4 pada instrument karena materi yang digunakan pada saat pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan oleh ahli materi.

Materi relevan dengan tujuan pembelajaran, ahli materi memberikan skor 4 pada instrument karena materi yang digunakan pada saat pembelajaran sesuai dengan tema dan sub tema, kelengkapan materi relevan sesuai dengan kemampuan anak, pada instrument ini ahli materi memberikan skor 4 karena media balok kata dapat meningkatkan minat belajar anak, dan dapat membantu perkembangan anak. Hal ini didukung oleh Andiyani (Sofia, 2015:6) menyatakan bahwa media balok kata dapat digunakan untuk media pembelajaran, media pembelajaran akan lebih menarik dan dapat meningkatkan minat belajar anak karena salah satu fungsi utama pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata oleh guru.

Materi sesuai dengan tingkat perkembangan anak, pada instrument ini ahli memberikan skor 4 karena anak senang bermain sambil belajar, dapat mengembangkan aspek bahasa anak. Hal ini didukung oleh Suyadi (2013:21) menyatakan bahwa mengarah pada kepentingan anak, belajar melalui bermain.

Materi penilaian sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak, kesesuaian bahasa dan karakteristik anak, bahasa yang digunakan mudah dipahami, pada instrument ini ahli materi memberikan skor nilai 4 karena media balok kata dapat meningkatkan aspek bahasa anak, bahasa dan perintah yang digunakan mudah dipahami, anak dapat belajar sesuai dengan keinginan tidak dibatasi. Hal ini didukung oleh Risaldy (2014:21) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan harus memenuhi prinsip pembelajaran yaitu: 1) berangkat dari yang dimiliki anak, 2) belajar harus menantang pemahaman anak, 3) belajar sambil bermain, 4) menggunakan bahan alam sebagai media pembelajaran, 5) belajar dilakukan melalui sensoriknya, 6) belajar membekali keterampilan hidup, 7) belajar sambil melakukan atau praktek langsung. Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka dapat dijelaskan bahwa terdapat 5 skor penilaian yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5. Skor 1 artinya sangat kurang, skor 2 artinya kurang, skor 3 artinya cukup, skor 4 artinya baik dan skor 5 artinya sangat baik.

Sesuai dengan uji coba ahli media bahwa instrument yang sudah diisi dari 7 instrumen memiliki nilai 4 dan 5 bahwa media balok Kara berada pada kategori **“sangat valid”**. Masukkan dan saran yang diberikan adalah uji coba tanpa revisi.

Ahli media memberikan skor 4 pada semua aspek yang dinilai pada instrument ahli media. Arsyad, (2011:16) menyatakan bahwa fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pembelajaran.

Ahli desain memberikan saran dan masukan terhadap media balok kata adalah warna yang digunakan harus menarik perhatian anak. Keputusan ahli media terhadap media balok kata adalah “layak diujicobakan revisi sesuai saran”.

Pembahasan

Pada uji coba ahli desain pembelajaran diperoleh criteria “sangat valid” yaitu dengan skor rata-rata desain pembelajaran adalah 86,66%. Ahli desain memberikan nilai 4 dan 5 pada 6 aspek yang ditentukan. Aspek yang dinilai adalah: kelengkapan elemen dengan RPPH memperoleh skor 5, ketetapan memilih KI dan KD terkait dengan media yang dikembangkan memperoleh skor 4, ketetapan mengembangkan atau merumuskan indikator pembelajaran memperoleh skor nilai 4, kesesuaian materi dengan kompetensi memperoleh skor 4, kesesuaian langkah-langkah dengan kompetensi memperoleh skor 4, kesesuaian penilaian dengan kompetensi memperoleh skor 4, hal ini karena media balok kata yang dikembangkan ini sesuai dengan langkah-langkah RPPH. Ahli desain memberikan nilai 4 dan 5 karena langkah-langkah dalam menyusun RPPH sesuai dengan Permendikbud yang disusun berdasarkan KD dan dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

Ahli desain memberikan saran dan masukan untuk mendesain media balok kata agar menjadi lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan anak, antara lain memperhatikan kesempurnaan KD, KI dan indicator. Keputusan dari ahli desain media balok kata adalah “layak untuk diujicobakan dan revisi sesuai saran”.

Pada hasil uji coba perorangan melibatkan 3 orang anak usia 5-6 tahun di TKKN Harapan Bangsa Koeloda anak merasa senang saat belajar media balok kata. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui respon awal anak terhadap media balok kata sehingga dapat mengetahui yang nyata dalam menggunakan media balok kata.

Berdasarkan hasil tanggapan, dapat dikategorikan bahwa kualitas media balok kata berdasarkan tanggapan 3 anak, rata-rata skor yang diperoleh 100%. Skor ini berada pada kategori “**sangat valid**”. menurut Orinstein dalam Suyadi (2014:22) anak yang pada usia dini mendapat rangsangan yang cukup dalam mengembangkan otaknya akan memperoleh kesiapan yang menyeluruh untuk belajar. Selanjutnya Sukiman (2012: 18) menjelaskan bahwa pola pembelajaran guru dengan media merupakan pola pembelajaran dimana dalam kegiatan pembelajaran guru dibantu dengan alat bantu tertentu, namun pola ini berpusat pada guru.

Berdasarkan respon anak dalam kelompok kecil terhadap media balok kata yang dikembangkan ini dapat memberikan kelebihan seperti belajar dapat membuat anak tertarik. Bagian butir pertanyaan yang memberikan skor 0 itu karena belajar dengan menggunakan media ini membutuhkan waktu yang tidak lama.

Sedangkan pada butir instrument yang memberikan nilai YA atau diberi nilai 1 oleh ahli itu karena media balok kata yang dikembangkan sesuai dengan lingkungan belajar anak, anak merasa senang dengan belajar menggunakan media balok kata. Berdasarkan penelitian pada anak usia 5-6 tahun pada uji coba kelompok kecil dengan adanya media balok kata dapat meningkatkan minat belajar dan adanya motivasi belajar. Arsyad (2002:24) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa adalah pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar yang akan lebih baik bagi anak usia dini dalam proses pemberian rangsangan.

Hasil uji coba media balok kata oleh siswa sebagai pengguna produk ada pada kategori "**sangat valid**". Hal ini dikarenakan symbol huruf dan warna pada balok kata membuat anak lebih muda memahami materi. Karena media balok kata ini dapat meningkatkan minat baca anak usia dini. Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh Azar Arsyad (2011:16-17) bahwa media visual berfungsi untuk menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pembelajaran sehingga memungkinkan anak memperoleh dan mengingat isi pembelajaran semakin besar. Media balok kata yang dikembangkan untuk membaca permulaan terhadap anak usia 5-6 tahun ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang diajukan yaitu bagaimana desain dan kelayakan media balok kata yang dikembangkan oleh peneliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria kelayakan seluruh ahli dan kelayakan dari uji coba perorangan dan kelompok kecil memperoleh kelayakan media balok kata adalah 1) hasil peneilaian dari ahli materi memperoleh nilai rata-rata 100% dengan criteria "**sangat valid**", 2) hasil penilaian dari ahli media memperoleh nilai rata-rata 88,57% dengan criteria "**sangat valid**", 3) hasil penilaian dari ahli desain memperoleh nilai rata-rata 86,66% dengan criteria "**sangat valid**", 4) hasil penilaian uji coba perorangan memperoleh nilai rata-rata 100% dengan criteria "**sangat valid**", 5) hasil uji coba kelompok kecil memperoleh nilai rata-rata 100% dengan criteria "**sangat valid**", 6) hasil penilaian buku panduan oleh ahli media memperoleh nilai rata-rata 84% dengan criteria "**valid**" 7) penilaian buku panduan oleh ahli materi memperoleh nilai rata-rata 100% dengan criteria "**sangat valid**".

Melalui penjelasan materi diatas maka, kesimpulan dari penelitian ini yaitu hasil pengembangan media balok kata. Media balok kata sangat bermanfaat bagi perkembangan belajar anak dalam mengembangkan aspek bahasa anak usia 5-6 tahun dan media ini

sudah layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran anak karena sudah melakukan uji kelayakan terhadap ahli media, ahli materi, ahli desain, uji coba kelompok kecil, dan uji coba perorangan di TKKN Harapan Bangsa Kelod.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. 2010. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Akbar, Amirul, DKK. 2017. Pengaruh Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Studi pada Karyawan PT Pelindo Surabaya. 47(2), Halaman 33-38.
- Ardy Wiyani, Novan dan Barnawi, Format PAUD: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Arif S. Sadiman, dkk. (2014). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2002. Media Pembelajaran, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asep Herry Hernawan dan Novi Resmi, Pembelajaran Terpadu, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Jakarta, 2012
- Azhar Arsyad. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Budiningsih, Asri. (2012). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. (2016). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang system pendidikan nasional.
- Eliyawati. 2005. Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar. Jakarta. Direktorat Pembinaan Pendidikan.
- Isjoni. (2011). *Cooperative learning*: Mengembangkan kemampuan belajar berkelompok. Bandung: Alfabeta
- Khadijah. 2016. Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Medan. IKAPI
- Masitoh, dkk. (2009). Strategi Pembelajaran TK. Surakarta: Universitas Terbuka.
- Mursid, (2015). Pengembangan Pembelajaran PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Piaget, Jean. (2016) Psikologi Anak, terj. Miftahul Jannah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahim 2007. Pengantar Teori dan Kasus: Penebar Swadaya
- Rahman, H.S. 2002. Aktualisasi Konsep Pendidikan Islam (Rekonstruksi Pemikiran Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam). Jogjakarta: Ull Press
- Risaldy, Sabil. (2014). Bermain, bercerita, dan menyanyi. Jakarta: PT Luxima Metro media

- Seso, M. A., Laksana, D. N., & Dua, K. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Bermuatan Multimedia Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas IV di Kabupaten Ngada. *Journal of Education Technology*. Vol. 2 (4) pp. 177-185.
- Sofia Rhosma. 2014. Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Deepublish
- Solehuddin, M dkk. 2008. Pembaharuan Pendidikan di TK. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudjana, N, Rivai, A (2015). Media Pengajaran. Cetakan ke-12. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sujiono, 2007. Metode Pengembangan Kognitif. Modul 1, Bandung: Universitas Terbuka
- Susilana dan Cepi Riyana. (2007). Media Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. 2013. Konsep Dasar Paud. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suyanto, 2005. Konsep Dasar Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syari'ati Masyithoh, (2016) Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Balok Huruf Pada Kelompok B Tk Negeri Pembina Bantu.
- Titin, Dkk. (2016). Strategi Pengembangan Kreativitas Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran. *PG-PAUD Trunojoyo*. 3(1): 118-127.
- Widarmi D, dkk. 2014. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Winkel, 2010. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, Yogyakarta: Media Abadi.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. Bina Karakter Anak Usia Dini. Jogjakarta: PT Ar- ruzz Media